

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI Keadilan Sejahtera
Pada Masyarakat Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung**

Skripsi

Oleh

Amalia Fajrin Rahmadini



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (Pada Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung)

Oleh

Amalia Fajrin Rahmadini

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya literasi masyarakat terhadap partai politik Islam di tingkat daerah dan berdasarkan hasil pemilu serentak tahun 2019 di Kecamatan Tanjung Seneng dari partai politik dan calon legislatif persentase pemilihan partai politik Islam tergolong rendah dibandingkan partai nasionalis. Partai politik Islam merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam proses politik karena partai politik Islam lahir dari mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Peneliti mengambil sebuah penelitian yang bertemakan sikap masyarakat terhadap partai politik Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat sejauh mana penerimaan dan faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap partai Islam di Kecamatan Tanjung Seneng terhadap partai politik Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari Kecamatan Tanjung Seneng (Camat, Kepala Kelurahan, Tokoh Partai, dan Masyarakat) sebagai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa sikap masyarakat terhadap partai politik Islam di Kecamatan Tanjung Seneng adalah menerima dan welcome terhadap partai politik Islam. Tetapi, terkait dengan pilhan calon legislatif masyarakat biasanya lebih melihat dari faktor kekeluargaan dan rekam jejak seorang calon legeslatif tersebut dalam menentukan pilihan politiknya. masyarakat Tanjung Seneng tidak terlalu fanatik dengan partai politik yang berasaskan Islam, sebab bagi mereka partai politik Islam dengan nasionalis sama saja partai manapun Islam atau nasioanalis masih ada juga kadernya terjerat kasus korupsi dalam menentukan pilihan politik bagi mereka yang terpenting adalah rekam jejaknya dan masih ada ikatan kekarabatan dengan mereka.

Kata kunci : Sikap Masyarakat, Partai Politik Islam, Partai PKS

ABSTRACT

COMMUNITY'S ATTITUDE TOWARDS PROSPEROUS JUSTICE PARTY (To the Community in Tanjung Seneng District, Bandar Lampung)

By

AMALIA FAJRIN RAHMADINI

This research is motivated by the low literacy of the people towards Islamic political parties at the regional level and based on the results of the 2019 simultaneous elections in Tanjung Seneng sub-district, the percentage of political parties and legislative candidates for voting for Islamic political parties is relatively low compared to nationalist parties. Islamic political parties are a factor that needs to be taken into account in the political process because Islamic political parties were born from the majority of Indonesian people who are Muslims. Researchers took a study with the theme of people's attitudes towards Islamic political parties. The purpose of this research is to see the extent of acceptance and the factors that influence society towards Islamic political parties in the District of Tanjung Seneng towards Islamic political parties. This study used a qualitative method by collecting data from the Tanjung Seneng District (District Head, Village Head, Party Figures, and Community) as the object of research. The data collection techniques used are interviews and documentation. Through this technique the researcher analyzed the required data. The results of this study found that the public's attitude towards Islamic political parties in the District of Tanjung Seneng was accepting and welcoming Islamic political parties. Tanjung Seneng is not too fanatical about political parties that are based on Islam, because for them Islamic political parties are the same as nationalist, any Islamic or nationalist party still has its cadres involved in corruption cases in making political choices for their people, the most important thing is their track record and their ties. kinship with them.

Keyword : *Community Attitudes, Islamic Political Parties, PKS Party*

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
(Pada Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung)**

OLEH

AMALIA FAJRIN RAHMADINI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: Sikap Masyarakat Terhadap Partai Keadilan
Sejahtera (Pada Masyarakat Di Kecamatan
Tanjung Seneng Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa

: Amalia Fajrin Rahmadini

No. Pokok Mahasiswa

: 1716011038

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

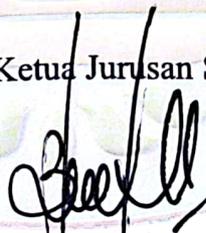
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Aziz Amriwan, S.Sos.,M.Si
NIP. 19850717 201903 1 014

2. Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Barthoven Vivit Nurdin, M.Si
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Aziz Amriwan, S.Sos.,M.Si.**



Penguji Utama : **Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 November 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk
2. mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
3. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 26 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Amalia

Amalia Fajrin Rahmadini
1716011038

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 07 Januari 1999, sebagai anak ketiga dari enam bersaudara. Putri pasangan Bapak Sunaryanto dan Ibu Nurhasanah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Merapi perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 8 Bandar Lampung tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo Perak Jombang 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa SNMPTN

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosiologi Unila.

MOTTO

“Remaja Terjaga, Berkeluarga Bahagia, Mati Masuk Syurga”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

**Kedua Orang Tuaku Tercinta
Ayah Sunaryanto dan Ibu Nurhasanah**

Untuk ayah dan ibu aku mengucapkan terimakasih sudah selalu memperjuangkan cita-cita anakmu ini.

**kakakku tersayang
M. Hasibi Sidqi dan Putri Laili Adzani**

Yang telah memberi semangat dalam hidup.

**Adikku tersayang
M. Taufikul Hafis, Kurota A'yun dan M.Tauriko Hudda**

Yang telah mengisi keceriaan hari-hariku dan yang telah menuggu keberhasilanku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji hanyalah milik Rabb semesta alam Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Keadilan Sejahtera (Pada Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung)”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Barthoven Vivit Nurdin M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Aziz Amriwan, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing dan yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Ibu Dosen FISIP Unila. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak dan Ibu staf dan karyawan FSIP Unila, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
7. Kedua orang tuaku, kakak dan adikku yang begitu banyak berkorban untuk kesuksesanku, terima kasih telah menyayangiku, selalu memunajatkan

do'a untukku, memberi dukungan, pengertian, semangat dan yang sangat aku sayangi.

8. Calon suami ku, yang bernama Alvin Alessandro, S.Pd. terima kasih telah menyayangiku, memberi dukungan, pengertian, semangat dan yang selalu mendampingi.
9. Teman teman ku, Keluarga FMI Bandar Lampung, Muda-Mudi Bandar Lampung, Sabila Project, dan Full Tim Kelompok Terimakasih atas semangat dan Keceriaanya

Allah SWT sajalah yang dapat memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tidak sedikit kekurangan dan kelemahan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, November 2023

Penulis

Amalia Fajrin Rahmadini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Sub-Fokus Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Batasan Masalah	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Sikap Politik Masyarakat Partai Politik Islam	6
2.1.1 Pengertian Sikap	6
2.1.2 Teori Sikap	6
2.1.3 Ciri-Ciri Sikap	9
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap	10
2.1.5 Apek-aspek Sikap	11
2.1.6 Sifat Sikap	13
2.2 Periode Partai Politik Islam Di Indonesia	13
2.3 Pemilu di Indonesia	16
2.3.1 Pengertian Pemilu	16
2.3.2 Tujuan Pemilu	18
2.3.3 Pelaksanaan Pemilihan Umum	19
2.3.4 Sifat Pemilihan Umum	20
2.4 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Kerangka Berfikir	27
III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Pendekatan dan Prosedur Penelitian	28
3.2.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2.2 Prosedur Penelitian	28
3.3 Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Analisis Data	31
IV HASIL PENELITIAN	34
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Tanjung Seneng	33
4.1.2 Daftar Kelurahan Kecamatan Tanjung Seneng	37

4.2 Partai Keadilan Sejahtera	38
4.2.1 Sejarah Berdirinya PKS.....	38
4.2.2 Visi Misi PKS.....	38
4.2.3 Tujuan dan Fungsi PKS.....	38
4.2.4 Susunan Dewan PKS.....	39
4.2.5 Partai PKS Kecamatan Tanjung Seneng.....	39
4.3 Pembahasan	41
4.2.1 Sikap Masyarakat Tanjung Seneng Terhadap PKS.....	41
4.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Tanjung Seneng.....	45
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama kelurahan.....	34
Tabel 4.2 Susunan Dewan PKS	39
Tabel 4.3 Struktur Pengurus PKS Kecamatan Tanjung Seneng.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Observasi Dan Dokumentasi	60
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Camat	62
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pengurus PKS Tanjung Seneng	63
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Masyarakat Tanjung Seneng.....	64
Lampiran 7. Dokumentasi	69

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di Indonesia telah berulang kali diselenggarakan pemilihan umum yang disebut sebagai pesta Demokrasi rakyat Indonesia, baik sewaktu orde lama, orde baru, dan era reformasi. Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilu, tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok yaitu sistem distrik (*single-member constituency*) dan sistem proporsional/perwakilan berimbang (Budiardjo, 2008)

Kurangnya dukungan partai-partai Islam pada hasil pemilu 2014 menunjukkan bahwa ternyata partai Islam “kurang laku” di mata pemilih Islam. Pemilih Islam ternyata lebih memilih partai-partai non-Islam. Pesta Golkar, yang pada Pemilu 1999 dihujat, pada Pemilu 2004 ini memperoleh suara Partai Islam dan Pemilih Islam di Indonesia 43 21,58%, PDIP memperoleh dukungan 18,53%, dan PD, sebagai partai baru, mendapat dukungan yang cukup “fantastis” yaitu 7,45%. Partai-partai tersebut bila digabung perolehan suaranya mencapai 53,45%. Sementara partai yang berbasiskan massa Islam NU dan Muhammadiyah masing-masing memperoleh suara 10,57% dan PAN 6,44%, yang bila digabung perolehan suaranya mencapai 18,90%. Dengan menurunnya jumlah dukungan pemilih Islam terhadap partai Islam di satu sisi dan jumlah jumlah suara yang diperoleh partai-partai non Islam di lain sisi bahwa para pemilih Islam tidak lagi tertarik pada partai-partai Islam, yang masih mengusung formalisme Islam, termasuk di dalamnya perjuangan syariat Islam. (Romli, 2016)

Hasil survei yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia (LSI) adalah yang memilih PKS, ternyata banyak karena alasan program/platform (53%), bukan pada partai Islam (18%), pemimpin (18%), keluarga (4%), dan lainlain (7%). Dengan demikian, yang memilih PKS bukan faktor Islamnya tapi lebih pada program-program yang diusungnya. Pada Pemilu 2004 ini perolehan suara

PKS mencengangkan semua termasuk para pengamat baik dalam negeri maupun dari luar negeri (Indonesia). PKS, yang merupakan salah satu partai Islam yang dipimpin, dan terdiri dari kalangan anak muda dari Kampus, pada Pemilu 1999 yang hanya memperoleh 1,36% suara atau 7 kursi di DPR, pada Pemilu 2004 ini memperoleh suara 7,34% atau memperoleh 45 kursi di DPR. Bukan hanya itu, di Jakarta sebagai ibukota Indonesia dan barometer, keluar PKS sebagai kemenangan dengan memperoleh 18 kursi, kalahkan PDIP yang pada Pemilu 1999 keluar sebagai pemenang. Dengan kenaikan suara yang fantastis itu, PKS (bersama PD) mendapat julukan baru dari kalangan pengamat yaitu sebagai partai "rising stars". Bahkan bukan hanya itu saja, itulah yang sesungguhnya keluar sebagai "pemenang" pada Pemilu 2004 ini, bukan Partai Golkar. "Kemenangan" kedua partai itu dinilai sebagai sebuah sanksi dari para pemilih Indonesia terhadap partai-partai lama yang telah kepercayaan rakyat dengan memberikan dukungan kepada PKS dan PD.

Dalam pemilu tahun 2009 dilaksanakan pada 8 Juli untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, sedangkan pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD dilaksanakan pada 9 April 2009. SBY kembali terpilih sebagai Presiden dengan Wakil Presiden Boediono untuk periode 2009 - 2014. Pada pemilihan umum tahun 2014, pelaksanaannya tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya. Pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD tahun 2014 diselenggarakan pada 9 April (dalam negeri) dan 30 Maret sampai 6 April 2014 (luar negeri). Sementara itu, pemilu Presiden dan Wakil Presiden dilaksanakan pada 9 Juli 2014. Hasilnya, pasangan Joko Widodo dan MA Jusuf Kalla ditetapkan sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI periode 2014 - 2019. Pemilu Tahun 2019 dilaksanakan pada 17 April 2019, pemilu periode ini diikuti oleh 14 partai politik nasional dan 4 partai politik lokal Aceh. Pemilu tahun 2019 dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin sebagai Presiden dan Wakil Presiden untuk tahun 2019 - 2024. Perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Pemilu 2019 mencapai 9 persen. Perolehan ini diakui sangat fantastis, serta melebihi target yang diinginkan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) berhasil meraih 887,42 ribu suara pada pemilihan umum (Pemilu) legislatif 2019 di Provinsi Lampung. Raihan PDIP tersebut mencapai 20,42% dari total suara sah di Provinsi Lampung yang berjumlah 4,35 juta suara. Raihan tersebut juga menempatkan PDIP sebagai pemenang Pemilu 2019 di Lampung. Partai politik dengan suara terbesar berikutnya di Lampung adalah Partai Golkar (Golkar) yang meraih 509,01 ribu suara (11,71%). Setelahnya ada Partai Demokrat yang meraih 491,79 suara (11,32%), dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) 488,84 ribu suara (11,25%). Dari 16 partai politik yang ikut kontestasi Pemilu 2019, ada 8 partai yang berhasil meraih suara lebih dari 4% di Lampung, sedangkan 8 partai lainnya meraih suara di bawah 3%, bahkan ada yang kurang dari 1%. Total suara pemilihan Lampung dalam Pemilu 2019 mencapai 4,35 juta suara. Jumlah tersebut berkontribusi sebesar 3,1% terhadap total suara sah nasional yang mencapai 139,97 juta suara. Secara keseluruhan, PDIP berhasil meraih 27,05 juta suara atau 19,33% dari total suara sah nasional dalam Pemilu 2019. Porsi tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan dengan perolehan partai lainnya.

Kekalahan partai-partai Islam khususnya di Kecamatan Tanjung Seneng, lalu adanya keterkaitan sikap masyarakat Kecamatan Tanjung Seneng terhadap partai Islam menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Penduduk Kecamatan Tanjung Seneng pada tahun 2019 sebanyak 49.160 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 24.552 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 24.608 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tanjung Seneng sebesar 5.052 jiwa/km², dengan Sex Ratio 100. (*Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, n.d.*)

Berdasarkan hasil pemilu serentak tahun 2019 di Kecamatan Tanjung Seneng dari partai politik dan calon legeslatif persentase pemilihan partai politik Islam tergolong rendah dibandingkan partai nasionalis. Proses pendidikan politik yang dilakukan beberapa partai politik Islam seperti PKS, PAN, PKB, dan PBB tidak melakukan kaderisasi atau marketing politik, pendidikan politik, partisipasi politik yang baik didaerah Kecamatan Tanjung

Senang. Menunjukkan persentasi PDIP, Golkar dan partai-partai nasional lainya cenderung dominan dibandingkan PKS, PAN, PKB dan PBB.

Atas dasar deskripsi diatas penulis akan mengkaji mengenai sikap masyarakat di Kecamatan Tanjung Senang terhadap partai Islam. Tentang sikap masyarakat mendukung atau memihak (*favoriable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada partai Islam. Yang mana Pola geografis masyarakat di Kecamatan Tanjung Senang, secara umum yang terkait dengan instansi keagamaan dan pola sosiologisnya yang aktif dalam kegiatan keagamaan namun partai Islam di Kecamatan Tanjung Senang dalam data pemilu legislatif tahun 2019, justru partai Islam mendapat suara yang rendah. Hal ini menjadi alasan penulis untuk menulis tugas akhir dengan judul “Sikap Masyarakat Terhadap Partai Keadilan Sejahtera (Pada Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)”.

1.2 Fokus dan Sub-Fokus Masalah

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan di teliti. Fokus penelitian ini yaitu sikap masyarakat terhadap partai politik keadilan sejahtera di kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Selain fokus penelitian selanjutnya subfokus penelitian merupakan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-sub fokus penelitian, maka dari itu Penulis akan memaparkan terkait Subfokus Penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap masyarakat mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada partai keadilan sejahtera?

1.3 Rumusan Masalah

Hasil latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap masyarakat mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada partai keadilan sejahtera?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor masyarakat Kecamatan Tanjung Senang memihak (*favorable*) atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap partai keadilan sejahtera.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka diharapkan peneliti mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Praktis:
 - a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kajian pemikiran partai politik Islam pada umumnya dan di Kecamatan Tanjung Senang pada khususnya.
 - b. Sebagai tambahan referensi bagi civitas akademika untuk melihat relasi dalam praktik politik, sehingga dapat mendorong kalangan praktisi dan akademisi untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang relevan dengan tema di atas.
2. Manfaat Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan ilmu di bidang politik terutama ilmu pemikiran politik Islam dan juga dapat memberikan kontribusi wawasan, ilmu sebagai rujukan penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap partai politik Islam khususnya di masyarakat kecamatan Tanjung Senang. Karena banyak partai Islam maka partai yang akan diteliti yaitu partai keadilan sejahtera.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap Politik Masyarakat Partai Politik Islam

2.1.1 Pengertian Sikap

Menurut Sarwono sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif adalah membenci, tidak menyukai obyek tertentu. (Ahmad Syafi'i Arief, 2019)

Menurut Thurstone (Azwar, 2013) sikap sebagai total kecenderungan, perasaan, prasangka (prejudice atau bias), ide, perasaan takut, ancaman dan keyakinan seseorang tentang topik tertentu. Sedangkan definisi yang dikemukakan Allport bahwa sikap adalah semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu Menurut Thurstone menjelaskan bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi, sikap positif apabila suka sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila tidak suka.

Thurston mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Menurut Lapierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesediaan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain dan objek. Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap (Azwar, 2013)

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif suka tidak suka pada suatu objek sosial tertentu. Definisi sikap yang di kembangkan oleh Mohadjir bahwa: Sikap merupakan ekspresi afek seseorang pada obyek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka. Menurut Muhadjir sikap di tinjau dari unsur-unsur pembentuknya dapat di bedakan menjadi tiga hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinternal. Sikap yang transformatif merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang di sadari. Sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif, sedang sikap yang transinternal merupakan sikap yang lebih di pedomani oleh nilai-nilai hidup. (Tolkah, 2019)

Dari pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu dapat di pengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatar belakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan di warnai oleh nilai-nilai yang di yakini. Dalam Penelitian sikap adalah reaksi suatu respon stimuli sosial yang terkondisikan. Sikap merupakan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

2.1.2 Teori Sikap

1. Theory of Reasoned Action (TRA)

Model Theory of Reasoned Action (TRA) digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. Penelitian dalam psikolog sosial menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang terhadap perilaku tertentu merupakan faktor penentu apakah iya atau tidaknya individu dalam melakukan perilaku tersebut. TRA menjelaskan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan norma sosial yang mana akan merubah bentuk keinginan berperilaku baik dipandu ataupun terjadi begitu saja dalam sebuah perilaku individu. Teori ini menegaskan

peran dari “niat” seseorang dalam menentukan apakah sebuah perilaku akan terjadi. TRA memiliki dua konstruk utama dari intention: (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan (2) Subjective norm berasosiasi dengan perilaku tersebut.

The attitude toward behavior adalah seseorang akan berpikir tentang keputusan mereka dan kemungkinan hasilnya dari aksi yang dilakukan sebelum membuat keputusan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk berperilaku atau tidak dalam suatu aksi adalah didasari oleh keyakinan orang tersebut dan evaluasi dari hasil yang ditimbulkan atas perilakunya. Jadi, seseorang yang memiliki keyakinan bahwa hasil yang didapat adalah positif, maka akan nampak positif terhadap perilaku itu, begitupun sebaliknya. *Subjective norm* adalah tekanan sosial yang mendesak seseorang atau pembuat keputusan untuk menunjukkan suatu perilaku. *Subjective norm* merupakan persepsi individu tentang apa yang orang lain pikirkan dari perilaku yang diperbuatnya dalam sebuah pertanyaan. Jadi sangat normal bahwa terkadang orang akan berkonsultasi dengan yang lain sebelum dia mengambil keputusan. TRA merupakan model penelitian intention umum yang baik yang dapat diaplikasikan dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku.

2. Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang berkembang pada tahun 1967. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (behave in a sensible manner). Manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, memikirkan dampak dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut. Teori ini memberikan suatu kerangka untuk mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil

perilaku, norma subjektif, kepercayaan–kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

Sear mengemukakan teori sikap melalui tiga pendekatan yaitu teori belajar, teori insentif, dan teori konsistensi kognitif:

a. Teori Belajar

Dalam proses belajar tersebut (individu) mendapat informasi dan fakta-fakta melalui tiga mekanisme umum yaitu :

- Asosiasi melalui classical conditioning
- *Reinforcement*
- Imitasi

Pembentukan sikap melalui proses asosiasi terjadi dengan adanya stimulus yang muncul bersamaan.

b. Teori insentif

Teori yang menggariskan bahwa pembentukan sikap merupakan proses menimbang baik atau buruknya berbagai kemungkinan kemudian mengambil lternatif terbaik. Individu cenderung mengambil sikap yang secara maksimal menguntungkan

c. Teori konsistensi kognitif

Individu merupakan makhluk yang telah menemukan makna dan hubungan dalam struktur kognitifnya. Individu yang memiliki suatu nilai atau keyakinan yang tidak konsisten satu dengan yang lainnya akan berupaya menyelaraskan untuk menjadi konsisten. Individu akan merasa nyaman bila kondisi kognisinya konsisten dan sesuai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah pendapat dan keyakinan seseorang untuk memberikan respon suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, mendekati atau menghindari dan tertarik atau tidak tertarik secara konsisten.

2.1.3 Ciri-Ciri Sikap

Sikap memiliki ciri-ciri, beberapa ahli psikologi sosial (Bruno, 2019) mengemukakan ciri-ciri sikap yaitu:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau di pelajarnya sepanjang perkembangan individu
2. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat di pelajari individu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
4. Objek sikap merupakan satu hal, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal- hal.
5. Sikap mempunyai aspek-aspek motivasi dan aspek perasaan

Walgito (Bruno, 2019) mengemukakan ciri-ciri sikap sama dengan ciri-ciri yang di kemukakan oleh pendapat Gerungan yaitu:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir
2. Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap
3. Sikap tidak hanya tertuju pada satu objek saja tetapi dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.
4. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar
5. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki ciri-ciri antara lain sikap itu tidak di bawa sejak lahir, sikap selalu berhubungan, sikap tidak hanya tertuju pada satu objek, sikap berlangsung lama atau sebentar dan sikap mengandung unsur perasaan dan motivasi.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut (Azwar, 2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

1. Pengalaman Pribadi

Tanggapan adalah salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan peenghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

2. Pengaruh Orang lain yang di anggap penting

Orang merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu

3. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

4. Media Massa

Sarana komunikasi, mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.

5. Lembaga Pendidikan dan lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6. Pengaruh Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama

Kesimpulan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor Emosional.

2.1.5 Aspek-Aspek Sikap

Sikap memiliki komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang di percaya oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. (Azwar, 2013)

1. Komponen kognitif, berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
2. Komponen Afektif, menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap
3. Komponen Perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang di hadapinya.

Ketiga komponen tersebut konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi perilaku sebagai komponen konatif

Walgito menyatakan bahwa sikap mempunyai komponen aspek-aspek yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang dalam penelitian ini merupakan hal yang negatif, sedangkan rasa tidak senang dalam penelitian ini merupakan hal yang positif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Kesimpulannya adalah bahwa sikap memiliki tiga aspek-aspek dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen sikap tersebut bersifat konsisten antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Jika salah satu komponen dipengaruhi, maka komponen yang lainnya akan berubah. Masing-masing komponen mempunyai manifestasi yang

berbeda-beda yang membentuk sikap menyeluruh terhadap rangsangan-rangsangan diterima.

2.1.6 Sifat Sikap

Menurut Purwanto (Zuchdi, 2016) Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif:

1. Sifat positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
2. Sifat negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Kesimpulan sifat sikap menurut purwanto ada 2 yaitu: sifat positif dan sifat negatif.

2.2 Periode Partai Politik Islam Di Indonesia

Sepanjang perjalanan sejarah Indonesia, umat Islam mengalami pasang surut dalam perjuangan politiknya. Pada masa kerajaan nusantara, politik Islam cenderung menyatu dengan agama. Dalam hal ini para ulama mempunyai peranan penting dalam kerajaan dan cenderung menjadi alat justifikasi oleh sultan. Lalu ketika Belanda masuk ke wilayah Indonesia, Islam juga mempunyai peranan penting dalam perlawanan terhadap kolonial. (Iqbal, 2016)

Ada 11 partai yang jelas-jelas berasas Islam yaitu PUI (Partai Umat Islam), PKU (Partai Kebangkitan Umat), Partai Masyumi Baru, PPP, dan PSII (Partai Syarikat Islam), PSII 1905 (Partai Syarikat Islam 1905), Masyumi (Partai Politik Islam Masyumi), PBB, PK, PNU (Partai Nahdlatul Umat), dan PP (Partai Persatuan). (Noer, 2010)

1. Periode Pemilu 1999-2014

Semangat untuk mendirikan parta-partai baru di Indonesia masih belum memudar meskipun dalam rentan waktu itu terjadi 4 kali pemilu

paska Orde Baru (1999-2014). Cukup member pelajaran berharga bahwa ternyata partai-partai tertentu saja yang memperoleh dukungan dari para pemilih (konstituen). Lebih dari sepertiga peserta pemilu 1999 adalah partai berbasis Islam. Lolosnya 17 partai berbasis Islam dari seleksi ketat tim 11 yang akhirnya meloloskan 48 kontestan dari sekitar 160 parpol yang mendaftar. Kesiapan administrasi ini mengagumkan kecuali PPP adalah partai baru, mengingat persyaratan kesertaan yang diselenggarakan oleh KPU cukup ketat, misalnya setiap partai harus memiliki cabang sedikitnya di 14 provinsi. (Dhkidae, 2004)

Pemilu 1999 melahirkan pemenang baru yaitu, PDIP yang menguasai 11 Provinsi, PDIP memperoleh suara 33,7% dari Golkar 22,3%. Posisi berikutnya PKB, 12,6%, PPP 10,7% dan PAN 7,2%. Bisa dikatakan tidak ada partai yang menang secara meyakinkan, sama seperti tahun 1955.

Awal masa reformasi menjadi salah satu momentum kebangkitan partai berhaluan Islam, meskipun direpresentasikan oleh partai berbasis masa Islam dan partai berbasis Islam, mulai dari PKB, PAN, PK, PNU, PPP, PBB, PSII, Masyumi dan lain-lain. Perolehan suara partai kesemuanya mencapai 37,59%, dipimpin oleh PKB partai berbasis masa Islam (12,61%) dan PPP partai berbasis Islam (10,72%). Prestasi yang cukup membanggakan saat itu adalah ketika kelompok 'Poros Tengah' yang bisa dikatakan sebagai 'Poros Islam' berhasil menggolkan Gus Dur sebagai Presiden pertama dari kalangan pesantren. (Tahqiq, 2004)

Di sisi yang lain pemilih NU mulai beralih ke partai PKB, satu-satunya Partai politik yang direstui oleh Pengurus Besar NU untuk warga Nahdhiyin, kendati partai ini tidak berbasis Islam. Ternyata kurang berminat pada tiga partai lain dari kalangan NU yang berasaskan Islam. Adapun warga Muhammadiyah tampaknya banyak mencoblos Partai Amanat Nasional (PAN), yang dipimpin mantan ketua PP Muhammadiyah, dan banyak pengurusnya, terutama di daerah, adalah tokoh organisasi masa Islam terbesar kedua itu. Tapi bagaimanapun PAN adalah partai yang tidak berasaskan Islam, dan sejumlah pengurus pusatnya bukan aktivis Islam, termasuk tokoh Kristen dan keturunan Tionghoa. Sementara

itu di Kecamatan Kebumen pada tahun 2004 itu sendiri yang mayoritas masyarakatnya 99,4 % suku Jawa dan beragama Islam 98,7 % ini, perolehan suara, PDIP 27,7%, PKB 27,3% PPP 14,7% Golkar 10,5% dan PAN 9,1% .(Dhkidae, 2004)

Tahun 2004, suara partai ber asas Islam yaitu PPP (8,15%), dan PKS (7,34%). Namun, ketika Pilpres digelar, suara partai ber asas Islam terpecah oleh koalisi yang berseberangan, PKS memilih pasangan Golkar (Wiranto-Wahid) atau Amin-Siswono (PAN), PPP maju dengan pasangannya sendiri Agum-Hamzah. Yang akhirnya menguntungkan pasangan SBY-JK dari Partai Demokrat yang akhirnya menjadi pemenang pilpres 2004.

Tahun 2009, perolehan partai berbasis masa Islam dan ber asas masa Islam Islam merosot tajam menjadi hanya sekitar 24,15%. Hanya PKS yang membukukan kenaikan perolehan suara menjadi 7,88%. PKB mengalami penurunan yang paling tajam menjadi sekitar 4,94%. Uniknya, pada pilpres 2009, seluruh partai ber asas Islam dan berbasis masa Islam berkoalisi dengan Partai Demokrat, sehingga pilpres pun hanya berlangsung satu putaran karena koalisi yang gemuk bila dibanding kedua rivalnya. (Zulkarnain, 2016)

Menjelang pemilihan umum 2014 terjadi fenomena yang menarik menimpa partai-partai politik ber asas Islam seperti, PKS, PBB dan PPP. Dua bulan menjelang pemilihan umum elektabilitas partai Islam anjlok. Partai Keadilan Sejahtera termasuk partai ber asas Islam yang mengalami keterpurukan paling tajam. Faisal Syam, mengatakan turunnya elektabilitas partai Islam itu karena masalah korupsi yang menjerat beberapa kadernya. Dan kurangnya dukungan dari para tokoh senior di internal partai ber asas Islam jadi kendala menjelang pemilu 2014.

Faktor turunnya elektabilitas parta Islam dibuktikan pula pada hasil pemilihan umum 2014. Perolehan suara partai ber asas Islam PBB, PKS, PPP (1,46%, 6,79%, 6,53%) masih di bawah parta berbasis masa Islam PKB dan PAN (9,04%, 7,59%). Hal serupa juga ditemukan peneliti ketika responden ditanya partai manakah yang menurut responden mampu

mewakili aspirasi responden hasilnya yaitu, responden yang menjawab rahasia sebanyak 30%, PKS 1%, Nasdem 3%, Golkar 3%, Demokrat 4%, Hanura 4%, PAN 6%, Gerindra 8%, PPP 9% PDIP 15%, PKB 17%.

2.3 Pemilu Di Indonesia

2.3.1 Pengertian Pemilu

Pemilihan umum adalah salah satu cara untuk memilih wakil-wakil rakyat yang sekaligus merupakan perwujudan dari negara demokrasi atau suatu cara untuk menyalurkan aspirasi atau kehendak rakyat. Dalam UU RI No. 12 tahun 2003 tentang pemilu anggota DPR, DPP dan DPRD pasal 1 berbunyi “Pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dan UU No. 23 tahun 2003 mengatur pemilu untuk Presiden Dan Wakil Presiden Negara RI yang dipilih langsung oleh rakyat. Pemilu merupakan syarat mutlak bagi negara demokrasi untuk melaksanakan kedaulatan rakyat karena dengan banyaknya jumlah penduduk demi seorang dalam menentukan jalannya pemerintahannya oleh sebab itu kedaulatan rakyat dilaksanakan dengan cara perwakilan.

Pemilu dalam negara demokrasi Indonesia merupakan suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang dilakukan secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan konstitusi. Prinsip-prinsip dalam pemilihan umum yang sesuai dengan konstitusi antara lain prinsip kehidupan ketatanegaraan yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) ditandai bahwa setiap warga negara berhak ikut aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan kenegaraan.

Banyak para ahli yang menjelaskan tentang pengertian pemilu, antara lain dikemukakan Ibnu Tricahyo (2009:6) mendefinisikan secara universal pemilihan umum adalah: “instrument mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang abash serta mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat”

Definisi ini menjelaskan bahwa pemilihan umum merupakan instrument untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, membentuk pemerintahan yang abash

serta sebagai sarana mengartikulasi aspirasi dan kepentingan rakyat. Negara Indonesia mengikutsertakan rakyatnya dalam rangka penyelenggaraan Negara. Kedaulatan rakyat dijalankan oleh wakil rakyat yang duduk dalam parlemen dan kepala pemerintahan dengan sistem perwakilan (*representative democracy*) atau demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*). Wakil-wakil yang ditentukan sendiri oleh rakyat melalui pemilu (*general election*) secara berkala agar memperjuangkan aspirasi rakyat.

Soedarsono (2005:1). Mengemukakan lebih lanjut pengertian pemilu yaitu: “bahwa yang dimaksud dengan pemilihan umum adalah pemilihan umum syarat minimal bagi adanya demokrasi dan diselenggarakan dengan tujuan mewakili rakyat, wakil daerah, presiden untuk membentuk pemerintahan demokratis”.

Penjelasan diatas menyebutkan bahwa pemilihan umum merupakan syarat minimal adanya demokrasi yang bertujuan memilih wakil rakyat, wakil daerah, dan presiden untuk membentuk pemerintah yang demokratis. Kedaulatan rakyat dijalankan oleh wakil-wakil rakyat yang duduk didalam lembaga perwakilan.

Kedaulatan rakyat atas penyelenggara pemerintahan dijalankan oleh presiden dan juga kepala daerah yang juga dipilih secara langsung lewat pemilihan umum. Anggota Legislatif maupun presiden dan kepala daerah karena dipilih secara langsung, maka semuanya merupakan wakil-wakil rakyat yang menjalankan fungsi kekuasaan masing-masing. Kedudukan dan fungsi wakil rakyat dalam siklus ketatanegaraan yang begitu penting dan agar wakil-wakil rakyat benar-benar bertindak atas nama rakyat, maka wakil rakyat tersebut harus ditentukan sendiri oleh rakyat, yaitu melalui pemilihan umum.

Menurut Jimly Asshidiqqi (2006:169-171) penting penyelenggaraan pemilihan umum serta berkala tersebut dikarenakan beberapa sebab diantaranya sebagai berikut:

1. Pendapat atau aspirasi rakyat cenderung berubah dari waktu ke waktu.
2. Kondisi kehidupan masyarakat yang dapat juga berubah
3. Pertambahan penduduk yang dapat memberikan hak pilihnya
4. Guna menjamin regulasi kepemimpinan baik dalam eksekutif dan Legislatif.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa beberapa sebab pentingnya pemilihan umum diantaranya adalah aspirasi rakyat cenderung berubah, kondisi kehidupan rakyat berubah pertambahan penduduk dan regulasi kepemimpinan. Pemilihan umum menjadi sarana untuk menyalurkan aspirasi masyarakat. Kondisi kehidupan rakyat yang cenderung berubah memerlukan adanya mekanisme yang mewadahi dan mengaturnya yaitu melalui proses pemilihan umum. Setiap penduduk dan rakyat Indonesia yang telah dewasa memiliki hak untuk menggunakan pilihnya dalam pemilihan umum. Regulasi kepemimpinan baik Eksekutif maupun Legislatif akan terlaksana secara berkala dengan adanya pemilihan umum yang dipilih langsung oleh masyarakat.

2.3.2 Tujuan Pemilihan Umum

Menurut Prihatmoko (2003:19) pemilu dalam pelaksanaan memiliki tiga tujuan yakni:

1. Sebagai mekanisme untuk menyeleksi pemimpin pemerintah dan alternative kebijakan umum (*public politici*)
2. Pemilu sebagai pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan-badan perwakilan rakyat melalui wakil-wakil yang terpilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin
3. Pemilu sebagai sarana mobilisasi, menggerakkan atau menggalang dukungan rakyat terhadap Negara dan pemerintah dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Menurut Humingthon (2001:18) pemilu dalam pelaksanaan memiliki lima tujuan yakni:

1. Pemilu sebagai implementasi perwujudan kedaulatan rakyat. Asumsi demokrasi adalah kedaulatan terletak ditangan rakyat. Karena rakyat yang berdaulat itu tidak bisa memerintah secara langsung maka harus melauai pemilu.

2. Pemilu sebagai sarana untuk membentuk perwakilan rakyat. Melalui pemilu, rakyat dapat memilih wakil-wakilnya yang dipercaya dapat mengartikulasikan aspirasi dan kepentingannya.
3. Pemilu sebagai sarana untuk melakukan penggantian pemimpin secara konstitusional. Pemilu bisa mengukuhkan pemerintah yang sedang berjalan atau untuk mewujudkan refirmasi pemerintahan.
4. Pemilu sebagai sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi (keabsahan) politik dari rakyat.
5. Pemilu sebagai sarana partisipasi politik masyarakat untuk turut serta menetapkan kebijakan publik.

Selanjutnya tujuan pemilu dalam pelaksanaannya berdasarkan Undang-Undang nomor 8 tahun 2012 pasal 3 yakni pemilu diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945.

Dari penjelasan diatas dapat menunjukkan bahwa tujuan dari pemilu adalah untuk menyeleksi para pemimpin pemerintah baik di Eksekutif (pemerintah) maupun Legislatif, serta untuk membentuk pemerintah yang demokratis, kuat dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

2.3.3 Pelaksanaan Pemilihan Umum

Penegasan tentang pemilu untuk dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 22E ayat (1), sebagai berikut:

1. Pemilihan dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam lima tahun sekali.
2. Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, presiden dan wakil presiden dan dewan perwakilan daerah.
3. Peserta pemilihan umum untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat dan perwakilan daerah adalah partai politik

4. Pemilihan umum adalah perseorangan
5. Ketentuan lebih lanjut diatur dalam undang-undang

Pemilihan umum dilaksanakan dengan tujuan untuk memilih wakil rakyat dan nantinya duduk di parlemen dan wakil rakyat tersebut akan memperjuangkan aspirasi rakyat. Pelaksanaan pemilihan umum merupakan salah satu syarat utama dalam sebuah Negara Demokrasi. Pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia diarahkan untuk menghasilkan wakil rakyat yang berkualitas dan mampu memperjuangkan aspirasi rakyat demi kesejahteraan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 khususnya alinea keempat.

C.S.T Kansil dan Criestine S.T Kansil (2008:261) menjelaskan asas dalam pemilihan umum sebagai berikut:

1. Langsung rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suara secara langsung.
2. Umum pada dasarnya semua warga Negara yang memenuhi persyaratan sesuai Undang-Undang ini berhak mengikuti pemilu.
3. Bebas setiap warga Negara yang memilih bebas menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun
4. Rahasia dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin bahwa pilihannya tidak akan di ketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun.
5. Jujur dalam penyelenggaraan pemilu, setiap penyelenggara pemilu aparat pemerintah pemilu, pengawas pemilu, pemantau pemilu, serta semua pihak yang terkait harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Adil dalam penyelenggara pemilu, setiap pemilih dan peserta pemilu mendapatkan perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

2.3.4 Sistem Pemilihan Umum

Di Indonesia telah berulang kali diselenggarakan pemilihan umum yang disebut sebagai pesta Demokrasi rakyat Indonesia, baik sewaktu orde lama, orde baru, dan era reformasi (Syaffie, 2005:136). Dalam ilmu politik dikenal

bermacam-macam sistem pemilu, akan tetapi umumnya berkisar kepada dua prinsip pokok yaitu sistem distrik (*single-member constituency*) dan sistem proporsional/perwakilan berimbang (*multi-member constituency*). (Budiarjo, 2008:461).

Sistem distrik (*single-member constituency*) diselenggarakan berdasarkan lokasi daerah pemilihan, dalam arti tidak membedakan jumlah penduduk, tetapi berkiblat pada tempat yang sudah ditentukan. Jadi daerah yang sedikit penduduknya memiliki wakil yang sama dengan daerah yang padat penduduknya.

Adapun keuntungan dengan menggunakan sistem distrik menurut Budiarjo (2006:466). Adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini lebih mendorong kearah integritas partai-partai politik
2. Fragmentasi partai dan kecenderungan membentuk partai dapat dibendung.
3. Karena kecilnya distrik, maka wakil yang dipilih dapat dikenal oleh komunitasnya.
4. Bagi partai besar sistem ini menguntungkan karena melalui distortion effect dapat meraih suara dari pemilih-pemilih lain.
5. Lebih mudah bagi suatu partai untuk mencapai kedudukan mayoritas dalam parlemen.
6. Sistem ini sederhana dan mudah untuk diselenggarakan.

Sistem proporsional adalah sistem yang muncul karena ketidakpuasan terhadap sistem distrik. Gagasan pokok sistem adalah jumlah kursi yang diperoleh oleh suatu partai adalah sesuai dengan jumlah suara yang diperolehnya dari masyarakat.

Pada sistem ini setiap suara, dalam arti bahwa suara lebih yang diperoleh oleh suatu partai atau golongan itu dalam daerah pemilihan lain, untuk menggenapkan jumlah suara yang diperlukan guna memperoleh kursi tambahan.

Mengutip pendapat Budiarjo (2006:467), bahwa kelebihan sistem ini adalah:

1. Sistem proporsional dianggap representatif, karena jumlah kursi dalam parlemen sesuai dengan jumlah suara masyarakat
2. Sistem proporsional dianggap lebih demokratis dalam arti lebih egalitarian karena praktis tanpa ada distorsi.

Sedangkan pada kelemahannya, penulis pun masih mengutip pendapat Budiarto (2006:469). Kelemahan dalam sistem proporsional ini antara lain:

1. Sistem ini kurang mendorong partai-partai untuk berintegrasi atau bekerja satu sama lain dan memanfaatkan persamaan-persamaan yang ada.
2. Sistem ini mempermudah fragmentasi partai. Jika timbul konflik dalam suatu partai anggota cenderung memisahkan diri dan mendirikan partai baru.
3. Sistem proporsional memberikan kedudukan yang kuat pada pemimpin partai.
4. Wakil yang terpilih kemungkinan renggang ikatannya dengan konstituen.
5. Karena banyak partai yang bersaing, sulit bagi suatu partai untuk meraih mayoritas dalam parlemen.

Pada sistem pemilu proporsional yang diutamakan dan dikampanyekan adalah program atau ideologi partai-partai politik tersebut. Berbeda dengan sistem distrik yang lebih mengutamakan kepopuleran seseorang. Sistem proporsional ini di Indonesia digunakan pada saat penyelenggaraan pemilu untuk memilih anggota DPR dan Presiden

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Artikel berjudul “Eksistensi Partai Politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan Di Kabupaten Tangerang)” disusun oleh Tolkah dalam Jurnal Ilmiah Hospitality Vol. 7 No. 2 Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta analisis triangulasi data, hasil penelitian menjelaskan bahwa demokrasi di negara Indonesia tercipta atas berdirinya beberapa partai politik yang saling memberikan gagasannya terhadap

pembentukan bangsa, begitupun dengan lahirnya partai-partai Islam yang sejak jaman reformasi telah banyak memberikan beragam aspirasinya terhadap sistem demokrasi Indonesia, semenjak Indonesia meninggalkan era orde baru, perkembangan partai-partai Islam ini semakin bersinergi dengan politik tanah air hal ini di sebabkan oleh keterbukaan pemerintah terhadap upayanya untuk membentuk sebuah sistem demokrasi yang sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia, maka peranan partai Islam sangat di butuhkan dalam merumuskan berbagai gagasan kenegaraan republik Indonesia

2. Artikel berjudul “Peranan Partai Politik Islam Terhadap Sistem Pemerintahan Di Indonesia” disusun oleh Yeni Sri Lestari, S.IP., M.Soc.Sc dalam Jurnal Ilmiah Community: volume 5, nomor 1, April 2019 p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544. Keberadaan partai Islam di Indonesia yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dimana partai ini mengusung Islam sebagai ideologi partainya. Sebagaimana secara luas diketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam namun, perolehan suara dan kepercayaan masyarakat terhadap partai Islam masih dibawah rata-rata. Kajian ini penting untuk diperdalam karena banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap partai Islam. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian ini berupaya untuk menggali lebih dalam tantangan partai Islam di Indonesia. Hasil penelitian mendapati bahwa partai Islam di Indonesia belum sepenuhnya menjadi role bagi pelaksanaan nilai Islam yang sesungguhnya karena masih banyak dijumpai penyalahgunaan jabatan dan tindakan yang turut melibatkan kader dari partai Islam.
3. Artikel berjudul “Partai Politik Dalam Perspektif Islam” oleh Hasanuddin Yusuf Adan. Mahasiwi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019. Partai politik adalah alat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai kekuasaan yang dapat diatur sesuai dengan ketentuan negara dalam partai politik. Semula Islam tidak mengenal partai politik dalam menentukan kekuasaan eksekutif dan negara, tetapi dalam selaras dengan masa-masa

sulit bagi umat Islam yang mendiami negara-negara saat ini untuk tidak memakai partai politik dalam mengatur dan mengelola negara. Pakar politik Islam berbeda pendapat satu sama lain tentang perlu atau tidaknya negara memakai dan menggunakan partai politik sebagai salah satu atribut negara, mereka mengizinkan dan yang lainnya tidak. Kondisi dan situasi yang sering terjadi berdampak pada sesuatu yang baru yaitu hal-hal yang berhubungan dengan Islam dan umat Islam. Di zaman ini di mana dunia diperintah oleh lembaga dunia non-Muslim Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maka disalahartikan Muslim untuk tidak menerima dan menggunakan partai politik di negara mayoritas Muslim. Yang paling catatan penting dalam suasana seperti itu adalah praktik kaum muslimin milik sebuah pesta tidak boleh mengikuti amalan non Muslim yang menghalalkan cara. Umat Islam harus menjaga orisinalitas moralitas dalam politik sehingga partai politik yang mensponsori non-Muslim di Praktek Muslim menjadi Islami

4. Skripsi berjudul “Sikap Politik Masyarakat Muslim Di Kecamatan Ilir Timur Ii Dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Palembang Tahun 2019” oleh Ahmad Syafi’i Arief. Mahasiwa universitas islam negeri raden fatah palembang. tanggal 17 april 2019 yang lalu merupakan pesta demokrasi lima tahunan yaitu pemilihan umum anggota legislatif. Masyarakat Muslim Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang yang masuk pada Daerah Pemilihan (Dapil II) Kota Palembang, dengan jumlah pemilih sebanyak 60.139 orang melakukan proses pemilihan di 169 Tempat Pengumutan Suara (TPS) yang tersebar di 6 Kelurahan di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. (Sumber yang di dapat dari websait KPU) membuktikan bahwa sikap masyarakat muslim condong memilih partai politik diluar partai politik islam.
5. Skripsi berjudul “Peranan Partai Politik Islam Di Kabupaten Banyumas Dalam Pengoptimalan Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum 2019” oleh Agung Pangestu. Mahasiwa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2020. Penelitian ini bermaksud melihat fenomena masyarakat

Islam condong pada parta di luar partai Islam dan bagaimana partai politik Islam dalam pengoptimalan perolehan suara pada setiap pemilu dilaksanakan. Terlebih kajian yang akan diangkat oleh peneliti berkenaan pengoptimalkan pendapatan suara partai politik Islam pada pemilu 2019 di suatu daerah yang merupakan salah satu penyumbang terbanyak suara partai nasionalis. Kabupaten Banyumas menjadi wilayah fokus penelitian peneliti, yang juga merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah ini pun memiliki andil yang besar dalam menyumbangkan suara terbanyak di wilayahnya. Dan hasil membuktikan bahwa masyarakat condong memilih partai politik diluar partai Islam.

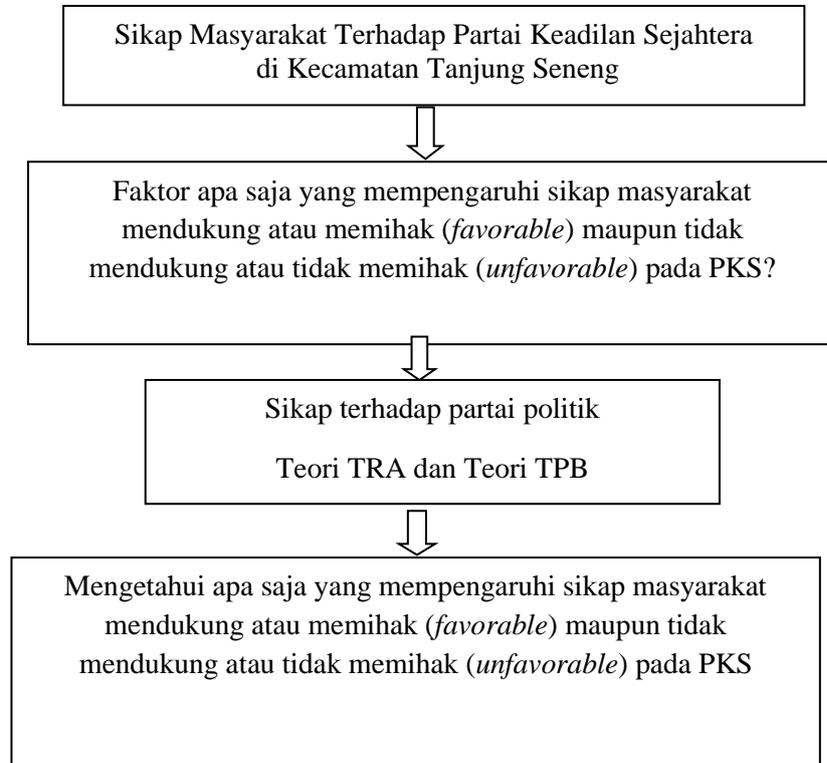
6. Skripsi berjudul “Eksistensi Partai Islam Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Mamasa” oleh Maria Fransiska Ignasia Universitas Hasanuddin Makassar. Secara tidak langsung isu politik identitas yang dibangun pada pemilihan tahun 2019 akan menjadikan partai yang berbasis Islam mengalami kekalahan didaerah penduduk yang mayoritas Kristen, namun fenomena politik tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Kabupaten Mamasa yang penduduknya merupakan mayoritas penganut agama Kristen Protestan. Dimana pada saat pileg 2019 partai Islam di Mamasa mampu memperoleh kursi sampai 30% lebih dari total kursi DPRD Kabupaten Mamasa yang berjumlah sebanyak 30 kursi
7. Skripsi berjudul “Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinang” oleh Said Riduan mahasiswa Universitas Maritim Raja Haji Tanjungpinang 2014. Didalam kehidupan politik, demokrasi memberikan kesempatan bagi rakyat untuk berperan dalam penyelenggaraan pemerintah melalui partai politik. Rakyat diberi kesempatan mendirikan partai politik untuk bertarung secara jujur memperebutkan kekuasaan melalui pemilu. Karena demokrasi memberi peran yang besar bagi partai politik untuk menjadi penyelenggara negara, maka partai politik harus didukung keberadaannya, karena melalui orang-orang yang ada didalam partai politik (politikus), inilah kemajuan dan kesejahteraan bangsa dipertaruhkan. Tujuan dalam penelitian ini pada

dasarnya untuk mengetahui Tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinang. Pembahasan skripsi ini menggunakan teori Rahmat (2004:42) dimana menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu pengalaman, motivasi, dan pengetahuan.

8. Skripsi berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Partai Politik Lokal Dalam Menyalurkan Aspirasi Politil Masyarakat Di Desa Pulo Piku Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara” oleh Subur S mahasiswa Universitas Maritim Raja Haji Tanjungpinang 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Partai Politik Lokal dalam Menyalurkan Aspirasi Politik Masyarakat Di Desa Pulo Piku Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara dengan jumlah Populasi sebanyak 150 KK. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari jumlah Populasi yaitu sebanyak 30 Kepala Keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan hasil akhir penelitian. Di mana penulis ingin melihat sikap masyarakat terhadap partai keadilan sejahtera. Pada penelitian ini juga penulis berusaha melihat masyarakat yang mendukung atau tidak mendukung partai keadilan sejahtera Oleh sebab itu diadakanlah penelitian dengan judul “Sikap Masyarakat Terhadap Partai Keadilan Sejahtera di Kecamatan Tanjung Seneng” sehingga penelitian ini merupakan hal yang baru.

2.5 Kerangka Berfikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bodgam dan Taylor dan Moelong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Penelitian deskriptif dijelaskan oleh Zuriyah sebagai peneliti diarahkan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Sugiyono, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu objek alamiah yang membuat peneliti menjadi instrument kunci. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tahun 2023.

3.2 Pendekatan dan Prosedur Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang digunakan didalam masyarakat akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah. Dalam memperoleh data dalam peneliti ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), sesuai dengan penelitian ini karena penelitian yang akan penulis teliti berkaitan dengan aktivitas dalam masyarakat yang melakukan interaksi dengan masyarakat, berupa kegiatan sosial politik dan juga keagamaan yang mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data terkait sikap masyarakat terhadap partai politik Islam (Soekanto, 2015)

3.2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus di lalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian

Tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian di persiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau di laksanakan pada tahap ini pengumpulan data dan informasi, analisa data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis tentang sikap masyarakat terhadap partai politik islam

3. Tahap penulisan laporan

Tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini hasil dari penelitian dibuatkan laporan. penelitian yang telah selesai dilaksanakan oleh penulis dengan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian dan sampai pada tahan penulisan laporan dengan adanya data dan informasi yang di peroleh yang kemudian di tuangkan dalam bentuk penulisan laporan ilmiah tertulis yaitu dalam bentuk skripsi sebagai informasi terkait sikap masyarakat terhadap partai politik Islam di Kecamatan Tanjung Senang.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Dalam data ini diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan dengan menggunakan teknik porpuse sampling.

2. Data Sekunder

Dalam data sekunder data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder dapat berupa sumber kpu.go.id, naskah, dokumen resmi, artikel, koran, monografi Kecamatan Tanjung Senang dan sebagainya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah perhatian yang terfokus pada kejadian atau gejala dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebab, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Metode observasi terdiri dari dua macam pertama observasi partisipasi/participant observation, kedua observasi non-partisipasi/non participant observasi. Namun Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan observasi partisipasi/participant observation. Adapun pengertian dari observasi partisipasi/participant observation yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.

Metode observasi guna memperoleh data dan informasi terkait masalah yang akan penulis teliti, perlu dalam hal ini penulis melakukan observasi partisipan yang memainkan dua peran untuk memperoleh keakuratan data terkait dengan sikap masyarakat terhadap partai politik Islam di Kecamatan Tanjung Senang.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin, yaitu dengan

menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis teliti, hal tersebut berguna agar tidak keluar dari konteks pembahasan yang ingin diteliti.

Chen & Hinton melakukan review mengenai bagaimana melakukan wawancara dengan menggunakan *software* yang berbasis *world-wide web*. Software ini memungkinkan untuk wawancara yang dilakukan dan difasilitasi dengan perangkat perekam wawancara yang langsung akan diubah menjadi teks sehingga menghemat waktu dan biaya untuk membuat transkrip wawancara. Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan *face to face* atau telepon dan menggunakan alat bantu wawancara, namun penulis tidak menggunakan *software* berbasis *world-wide web* tetapi menggunakan alat bantu *smartphone*. Wawancara dengan *face to face* lebih mampu menggambarkan kondisi narasumber tersebut. Perolehan informasi dengan wawancara kepada partisipan untuk memperoleh data yang akurat maka penulis akan melakukan wawancara kepada masyarakat beragama Islam di kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, Masyarakat berumur 17 tahun keatas (usia pemilu) di Kecamatan Tanjung Senang dan Pengurus partai politik Islam di Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono definisi “dokumen” yakni catatan peristiwa yang sudah dibuat, catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu baik yang telah dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian”. Sedangkan dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi juga dilakukan oleh penulis untuk memperkuat bukti fisik tentang sikap masyarakat terhadap partai politik Islam di Kecamatan Tanjung Senang.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Verifikasi data

Menurut Mile dan Huberman tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan di maksudkan sebagai bukti pendukung ke absahan dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang telah diverifikasi selama penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu metode melakukan penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat

umum dan pengetahuan yang bersifat khusus. Sehingga semua data dan fakta yang telah dikumpulkan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan setelah melakukan proses analisa data dan fakta di lapangan terhadap objek penelitian yaitu sikap masyarakat terhadap partai politik Islam di Kecamatan Tanjung Senang, kemudian menganalisa aktivitas sosial politik setelah itu maka akan ditarik kesimpulan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sikap masyarakat terhadap partai PKS di Kecamatan Tanjung Seneng adalah menerima terhadap partai politik PKS dan terbuka terhadap program yang mereka laksanakan.
2. Faktor mempengaruhi sikap masyarakat di kecamatan tanjung senang terhadap partai PKS:

Faktor Sosiologis: Masyarakat di Kecamatan Tanjung Senang dalam menentukan sikap politiknya pada partai politik Islam PKS berpengaruh dari pengurus atau simpatisan Partai Politik Islam PKS dalam melakukan kegiatan sosial terhadap warga sekitar.

Faktor psikologis: Masyarakat Tanjung Senang lebih melihat dari faktor kekeluargaan seorang calon legislatif dalam menentukan pilihan politiknya.

Faktor Rasional: Masyarakat Tanjung Senang lebih melihat dari rekam jejak seorang calon legislative dari partai PKS dalam menentukan pilihan politiknya.

5.2 Saran

1. Masyarakat Kecamatan Tanjung Seneng untuk lebih selektif dalam menerima sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya dan lebih memiliki pendirian dalam menentukan pilihan politiknya.
2. Peneliti menyarankan peneliti berikutnya melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan pengaruh keluarga dan lingkungan sosial di Kecamatan Tanjung Senang, Konteks kebijakan dan program-program Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Tanjung Senang yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Arief. "Sikap Politik Masyarakat Muslim Di Kecamatan Ilir Timur Ii Dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Palembang Tahun 2019," 2019.
- Anthon Fathanudien, Suwari Akhmaddhian &. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)." *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1 (2015): 67–90.
- Akmal Hawi. "Prinsip-Prinsip Islam Tentang Demokrasi: Studi Pemikiran Nurcholish Madjid Tahun 1970-2005." *Studi Islam* 15, no. 5 (2019): 55.
- Alfian, MA Alfian. *Eksperimentasi Islam Politik Jilid III Dalam Mengapa Partai Islam Kalah*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Azwar. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- "Badan Pusat Statistik Bandar Lampung." Accessed Agustus 9, 2023. <https://bandarlampung.bps.go.id/>.
- Bruno, Latour. "Kajian Teori Sikap." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Budiardjo Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dhkidae, Daniel. *Peta Politik Pemilihan Umum 1999-2004*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2004.
- "Greg Fealy: Pertenggaran Elit Politik Nahdlatul Ulama (1960-Hingga Kini) – CRCS UGM." Accessed June 21, 2022. <https://crcs.ugm.ac.id/greg-fealy-pertenggaran-elit-politik-nahdlatul-ulama-1960-hingga-kini/>.
- Hasanuddin Yusuf Adan. "Partai Politik Dalam Perspektif Islam" 59 (n.d.): 487–497.
- Habibi, Muhamad Ramadan. "Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Dalam Sorotan Media Di Indonesia." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 15, no. 1 (June 27, 2019): 115–141. Accessed June 24, 2022. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/4302>.
- Hardi, Rudi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Politik Di Kota Parepare." *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2011): 51–59.
- Iqbal, MA. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, 2016.
- Iqbal, MA, and Dkk. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Iqbal, MA, and Amin Husien Nasution. *Pemikiran Politik Islam; Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- “JDIH KPU RI.” Accessed June 22, 2023. <https://jdih.kpu.go.id/>.
- Kartika Imasari. “Sikap Periklanan Dan Attitude Toward.” *jurnal manajemen* 9, no. 2 (2010): 6.
- Karim, MA Rusli. *Negara Dan Peminggiran Islam Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Lestari, Yeni Sri. “Peranan Partai Politik Islam Terhadap Sistem Pemerintahan Di Indonesia Yeni.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Liddle, Wliam. *Islam Politik Dan Modernisasi*, 2011.
- Manafe, Aco. *Mengungkap Penghianatan PKI Tahun 1965*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007.
- Maria Fransiska Ignasia. “Eksistensi Partai Islam Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Mamasa,” 2021.
- Noer, Deliar. *Mengapa Partai Islam Kalah*, 2010.
- Pamungkas, Sri bintang. *Dari Orde Baru Ke Indonesia Baru Lewat Reformasi Total*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Pangestu, A. “Peranan Partai Politik Islam Di Kabupaten Banyumas Dalam Pengoptimalan Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum 2019,” 2020. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7083/>.
- Romli, Lili. “Partai Islam Dan Pemilih Islam Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Politik* 1, no. 1 (August 29, 2016): 29–48. Accessed June 21, 2022. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/370>.
- Rodee, Carlton Clymer. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Said Riduan. “Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik Di Kelurahan Penyengat Kota Tanjungpinang,” 2019.
- Setiadi, Wicipto. “Peran Partai Politik Dalam Penyelenggaraan Pemilu Yang Aspiratif Dan Demokratis.” *Jurnal Legislasi Indonesia* 5, no. 1 (November 29, 2018): 29–39. Accessed June 23, 2022. <https://ejurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/287>.
- Subur S. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Partai Politik Lokal Dalam Menyalurkan Aspirasi Politil Masyarakat Di Desa Pulo Piku Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.” *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES tahun 1985, 2014.
- Suprayogi, Imam. *Kyai Dan Politik*. Cetakan 2. Malang: UIN Malang press, 2009.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- “Tanjung Senang, Bandar Lampung - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed Agustus 11, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Lampung.
- Tahqiq, Nanang. *Politik Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Teba, Sudirman. *Islam Orde Baru, Perubahan Politik Dan Keagamaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Tebba, Sudirman. *Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Thoyib, Sugiyanto. *Islam Dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tolkah. “Eksistensi Partai Politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019 (Studi Kasus Partai Persatuan Pembangunan Di Kabupaten Tangerang).” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 7, no. 5 (2019): 55.
- “Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera 1442 H / 2021 M” (2021).
- Zuchdi, Darmiyati, and Darmiyati Zuchdi. “Pembentukan Sikap.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (May 11, 2016). Accessed June 23, 2022. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9191>.
- Zulkarnain. “Filsafat Khudi Mohammad Iqbal Dan Relevansinya Terhadap Masalah Keindonesiaan Kontemporer.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016.

Sumber Wawancara

MA Eri Arifandi, S.T., M.M. Camat. Wawancara tatap muka. 12 Juli 2023

ZF. Kepala Pengurus PKS. Wawancara tatap muka. 14 Juli 2023

YI Favindani. Masyarakat. Wawancara tatap muka. 15 Juli 2023

NI. Masyarakat. Wawancara tatap muka. 16 Juli 2023

YS Fristyadi. Masyarakat. Wawancara tatap muka. 16 Juli 2023

AN . Masyarakat. Wawancara tatap muka. 20 Juli 2023

AN Aris Aditywan, A. Masyarakat. Wawancara tatap muka. 21 Juli 2023